

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK
INCOME SMOOTHING
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2009-2012)**

**Arinta Eka Wahyuni
Yudhanta Sambharakresna
Anita Carolina**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang Po. Box. 02 Kamal, Bangkalan-Madura
Email: y_sambharakreshna@yahoo.com; nietaff@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research is to empirically examine firm size, profitability, financial Leverage, institutional ownership, auditor reputation, and dividend payout for income smoothing both partially and simultaneously. This study used a quantitative approach, in which of data used is of financial statements 2009-2012 period. The samples used were 58 companies with purposive sampling method. The data Analysis is using probit regression analysis.

The results of this research showed that in partial firm size significantly influence income smoothing while profitability, financial Leverage, institutional ownership, auditor reputation, and dividend payout no significant effect on income smoothing. Simultaneously, company size, profitability, Leverage financial, institutional ownership, auditor reputation, and dividend payout influence income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Company Size, Profitability, Financial Leverage, Institutional Ownership, Auditor Reputation, Dividend Payout*

PENDAHULUAN

Laba digunakan perusahaan untuk menjamin kelangsungan usaha serta memberikan kesejahteraan *stakeholders*, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Praktik perataan laba (*income smoothing*) bertujuan untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan (Sugiarto, 2003). Praktik perataan laba dilakukan karena adanya asimetri informasi dan konflik keagenan. Salno (2000), menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi karena agen (manajer) memiliki informasi internal yang relatif lebih banyak dan cepat dibandingkan pihak eksternal.

Manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kemakmurannya dengan cara perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba dilakukan dengan cara memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode. Perataan laba adalah fenomena yang sering terjadi sebagai bentuk usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba. Tindakan manajemen melakukan perataan laba merupakan tindakan untuk merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena tindakan perataan laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya praktik perataan laba. Menurut Prabayanti (2011) dan Nasser (2003), perusahaan yang berukuran besar cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis dan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik, maka perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan tindakan perataan laba.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi praktik perataan laba. Menurut Budiasih (2009), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih mudah melakukan praktik perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang. Namun terdapat beberapa pendapat yang berbeda, seperti pendapat Juniarti (2005), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena investor cenderung mengabaikan informasi mengenai profitabilitas, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba.

Tingkat utang sangat penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki Tingkat utang (*financial leverage*) tinggi memiliki risiko yang tinggi dalam fluktuasi laba. Untuk menjaga laba tidak mengalami fluktuasi yang tajam, maka manajemen melakukan praktik perataan laba (Kustini, 2006).

Dividend payout ratio merupakan salah satu faktor yang memengaruhi praktik perataan laba. Dalam penelitian Purwanto (2005), menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, karena kebijakan dividen mempunyai dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait pembelian saham.

Salah satu kebijakan manajemen yang digunakan dalam pertimbangan investasi oleh investor yang dianggap penting adalah *rate of return* dari dana yang diinvestasikan. Investor lebih menyukai kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi, sehingga hal tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan *dividend payout ratio* yang tinggi sebagai daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Apabila terjadi fluktuasi didalam laba tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar, sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba (Noviana, 2012).

Praktik perataan laba dilakukan oleh manajemen didasari karena adanya asimetri informasi dan konflik keagenan. Upaya untuk meminimalisasi konflik keagenan dalam perusahaan mekanisme *good corporate governance*. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* di perusahaan diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang *opportunistic* oleh manajemen (Veronica, 2005). Mekanisme *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor, sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. Dalam penelitian ini proksi *corporate governance* adalah kepemilikan saham institusional dan reputasi auditor independen.

Adanya kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin kuat kendali dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan (Ujiyantho, 2007). Reputasi auditor merupakan penilaian kualitas auditor dalam melakukan audit. Kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi (Soselisa, 2008). Hal ini menimbulkan suatu dugaan bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi laba akan menghindari penggunaan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi.

Isu mengenai perataan laba telah banyak didiskusikan dalam literatur akuntansi. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah banyak dilakukan. Namun hasil penelitian-penelitian tersebut tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan mengkonfirmasi beberapa hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba karena hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) merupakan dua pihak masing-masing saling memiliki tujuan berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai dari

aktivitas usaha (Zulkarnaini, 2007). Setiap individu lebih cenderung untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, akibatnya menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Asimetri Informasi (*Information Asymmetry*)

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer bertindak sebagai agen, dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Perbedaan informasi atau asimetri informasi terjadi saat agen atau manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Dalam kondisi tersebut, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha memaksimalkan kemakmurannya (Salno, 2000).

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Laporan keuangan yang paling sering dimanipulasi oleh perusahaan adalah laporan rugi laba. Menurut Davidson, Stickney dan Weil dalam Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Dengan adanya manajemen laba informasi yang dihasilkan perusahaan menjadi tidak akurat lagi. Hal ini disebabkan karena dalam manajemen laba terdapat pembiasan pengukuran *income* (dinaikkan/diturunkan) (Levitt, 2004, dalam Juniarti 2005). Tindakan oportunistik dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Perilaku manajemen mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).

Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Tindakan praktik perataan laba sengaja dilakukan manajemen untuk mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan laba rugi perusahaan guna menarik minat pasar dalam berinvestasi. Hal ini karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba (Subekti, 2005). Foster (1986) dalam Suwito (2005), mengungkapkan tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Selain itu, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba masa datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap manajemen, dan kompensasi bagi pihak manajemen.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perataan Laba

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Faktor-faktor perataan laba suatu perusahaan sangatlah beragam. Namun dalam beberapa hal, hasil dari penelitian tersebut berbeda meskipun mengukur hal yang sama. Dari fenomena tersebut, maka peneliti akan membuktikan faktor-faktor tindakan perataan laba yang belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik perataan laba. Perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan masyarakat, sehingga mereka lebih berhati-hati melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan besar akan selalu menciptakan suatu keadaan yang dapat memberikan kesan kepada masyarakat bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Perusahaan berukuran besar memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba, karena kenaikan laba yang terlalu drastis menyebabkan bertambahnya pajak bagi perusahaan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan laba secara drastis akan memberikan kesan terjadinya krisis di dalam perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) baik dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Profitabilitas tinggi, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaannya. Profitabilitas adalah menilai sehat tidaknya perusahaan yang memengaruhi pengambilan keputusan investor (Herawaty, 2005).

Financial Leverage

Sartono (2001) dalam Budiasih (2009), *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Kepemilikan Institusional

Menurut Harjito (2006), struktur kepemilikan saham perusahaan terdiri dari kepemilikan managerial dan proporsi kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki pihak institusi. Pihak institusional (eksternal) seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lembaga lain. Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Semakin kuat kendali dan pengawasan oleh pihak eksternal, dibutuhkan kepemilikan institusional yang semakin besar (Ujiyantho, 2007).

Reputasi Auditor

Kualitas auditor akan sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor akan berdampak terhadap pendeteksian manajemen laba. Kualitas audit dapat mengurangi praktik manajemen laba, sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan (Damayanthi, 2008).

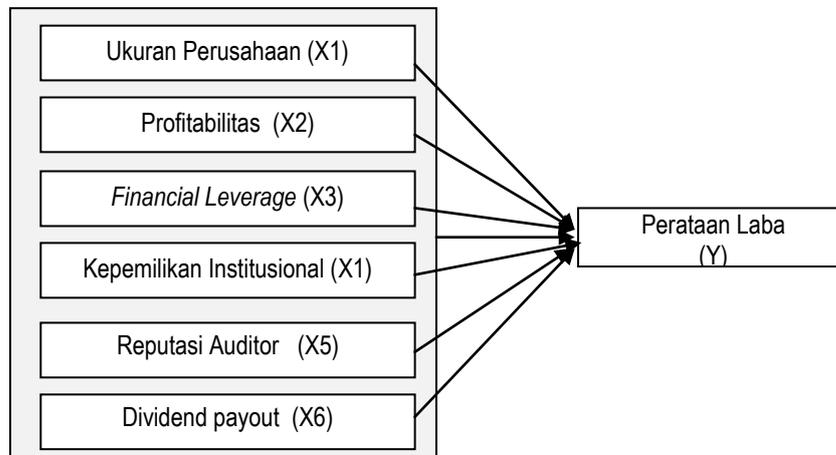
Sebuah Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firms*, maka mereka akan berusaha untuk menjaga nama besarnya. Mereka akan menghindari tindakan yang dapat mengganggu nama besarnya. Tindakan manajemen dengan metode akuntansi yang ditentukan sendiri (*discretionary accrual*) memberikan peluang kepada manajemen untuk mengatur laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu. Untuk mengurangi manajemen laba dibutuhkan pihak independen, yaitu auditor eksternal yang berkualitas yang mampu memonitor tindakan manajemen.

Dividend Payout

Dividend payout ratio adalah satu faktor yang diduga memengaruhi praktik perataan laba. Jika terjadi fluktuasi dalam laba, perusahaan akan menerapkan kebijakan dividen. Tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung melakukan tindakan perataan laba.

Paradigma Penelitian

Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian



Hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
- H2: Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
- H3: Terdapat pengaruh signifikan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.
- H4: Terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba.
- H5: Terdapat pengaruh signifikan reputasi auditor terhadap praktik perataan laba.
- H6: Terdapat pengaruh signifikan *dividend payout* terhadap praktik perataan laba.
- H7: Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial Leverage*, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan *dividend payout* secara simultan terhadap praktik perataan laba

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif verifikatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BEI melalui website www.idx.co.id.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama tahun 2009-2012. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah:

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.	130
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak publikasi secara lengkap	29
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak rugi	24
4.	Laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	20
	Jumlah Sampel	58

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian ini:

1. Variabel terikat (*dependent*) (Y)

Variabel terikat penelitian di uji dengan indeks Eckel (1981) dengan rumus berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CA \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S).

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba.

Nilai CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung dengan cara berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}}}{\bar{\Delta x}}$$

Keterangan:

ΔS : Perubahan penghasilan bersih/ laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\bar{\Delta X}$: Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diteliti

Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba:

- Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil dari 1 (CV $\Delta S > CV \Delta I$).
- Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba jika indeksnya lebih besar sama dengan 1 (CV $\Delta S \leq CV \Delta I$)

Jadi apabila perusahaan sampel melakukan perataan laba akan diberi nilai 1, yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0.

2. Variabel Bebas (*Independent*) (X)

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aktiva. Rumus logaritma natural dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \ln \text{ Total Aktiva}$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba sesuai dengan kemampuan dan sumber yang ada pada perusahaan. Profitabilitas dirumuskan berikut:

$$\text{Pro} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Financial Leverage (X3)

Financial leverage diukur dengan rasio antara total utang dengan total aktiva. *Financial leverage* diprosikan dengan *debt to total assets* dengan rumus:

$$LEV = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Institusional (X4)

Merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan Institusional (KIN), diukur dengan persentase dari kepemilikan saham institusional. dengan rumus:

$$KIN = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar} \times 100\%$$

e. Reputasi Auditor (X5)

Untuk mengukur reputasi auditor digunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi auditor (RA) penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Bila sampel perusahaan diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four*, maka diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 0.

f. *Dividend Payout* (X6)

Dividend payout ratio adalah dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Rumus Proksi *dividend payout ratio* adalah:

$$DPR = \frac{Deviden\ Tunai\ Per\ Lembar}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Data yang telah siap diuji dengan beberapa uji statistik berikut:

1. Statistik deskriptif (nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi), digunakan mengetahui gambaran perusahaan.
2. Pengujian hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan regresi probit karena variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*.

Berikut adalah model regresi probit untuk menguji hipotesis:

$$IS = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

IS : Perataan laba

α : Konstan

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : *Financial Leverage*

X_4 : Kepemilikan institusional

X_5 : Reputasi Auditor

X_6 : *Dividend payout*

ε : Error

β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , β_5 , dan β_6 merupakan koefisien regresi. Koefisien ini menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

3. Pengujian dilakukan dengan uji Z (parsial) dan uji F (simultan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Probit

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6) terhadap variabel terikat (Y), maka dapat dihitung dengan menggunakan teknik analisa regresi probit. Berdasarkan pada hasil perhitungan dari model regresi probit, diperoleh hasil persamaan regresi yang dapat dilihat dibawah ini:

$$IS = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

$$IS = 0.982 - 0.062 X_1 + 0.132 X_2 + 0.085 X_3 + 0.771 X_4 + 0.064 X_5 + 0.152 X_6$$

Ringkasan hasil analisa regresi dapat ditampilkan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0.982, artinya jika semua variabel bebas ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), *financial leverage* (X_3), kepemilikan institusional (X_4), reputasi auditor (X_5), dividend payout (X_6) sama dengan 0 maka nilai prediksi *income smoothing* adalah sebesar 0.982.

b. Koefisien regresi (β)

1. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0.062 artinya jika ukuran perusahaan semakin besar, maka *income smoothing* (Y) akan semakin kecil sebesar -0.062 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara ukuran perusahaan dengan *income smoothing*.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) sebesar 0.132 artinya jika profitabilitas semakin besar, maka *income smoothing* (Y) akan semakin besar sebesar 0.132 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan searah antara profitabilitas dengan *income smoothing*.
3. Nilai koefisien regresi variabel *financial Leverage* (X_3) sebesar 0.085 artinya jika *financial Leverage* semakin besar, maka *income smoothing* (Y) akan semakin besar sebesar 0.085 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan searah antara *financial Leverage* dengan *income smoothing*.
4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_4) sebesar 0.771 artinya jika kepemilikan institusional semakin besar, maka *income smoothing* (Y) akan semakin besar sebesar 0.771 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan searah antara kepemilikan institusional dengan *income smoothing*.
5. Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor (X_5) sebesar 0.064 artinya jika reputasi auditor semakin besar, maka *income smoothing* (Y) akan semakin besar sebesar 0.064 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan searah antara reputasi auditor dengan *income smoothing*.
6. Nilai koefisien regresi variabel *dividend payout* (X_6) sebesar 0.152 artinya jika *dividend payout* semakin besar, maka *income smoothing* (Y) akan semakin besar sebesar 0.152 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan searah antara *dividend payout* dengan *income smoothing*.

Pengujian Hipotesis

1. Uji z (Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *signifikan* dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi pada *alpha* 5%.

Hasil Uji z

Dari hasil perhitungan uji z di atas dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Statistik

Variabel	Z _{hitung}	Sig.	Simpulan
X1	-1.971	.049	Diterima
X2	.488	.625	Tdk diterima
X3	.570	.569	Tdk diterima
X4	.884	.377	Tdk diterima
X5	1.039	.299	Tdk diterima
X6	1.271	.204	Tdk diterima
Intercept	.193	.847	

Sumber: Data Diolah 2013

1. Nilai Z hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -1.971 dengan nilai signifikansi sebesar 0.049. Diketahui nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
2. Nilai Z hitung untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0.488 dengan nilai signifikansi sebesar 0.625. Diketahui nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
3. Nilai Z hitung untuk variabel *financial Leverage* adalah sebesar 0.570 dengan nilai signifikansi sebesar 0.569. Diketahui nilai signifikansi untuk variabel *financial Leverage* lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *financial Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
4. Nilai Z hitung untuk variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0.884 dengan nilai signifikansi sebesar 0.377. Diketahui nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
5. Nilai Z hitung untuk variabel reputasi auditor adalah sebesar 1.039 dengan nilai signifikansi sebesar 0.299. Diketahui nilai signifikansi untuk variabel reputasi auditor lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
6. Nilai Z hitung untuk variabel *dividend payout* adalah sebesar 1.271 dengan nilai signifikansi sebesar 0.204. Diketahui nilai signifikansi untuk variabel *dividend payout* lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

2. Uji F (simultan)

Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

Chi-Square	Sig.	Simpulan	
Goodness-of-Fit Test	91.150	.000	Berpengaruh

Sumber: Data Diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model berdasarkan tabel Chi-Square Tests. Dimana pada tabel hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Chi-Square adalah sebesar 91.150 dengan nilai sig < 0,05, yaitu diketahui bahwa pada tabel hasil uji F dengan nilai sig sebesar 0.000. Sehingga pada uji F tersebut menerima H_a , artinya terdapat variabel

independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial Leverage*, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan *dividend payout*) yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (perataan laba).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Berpengaruh dilihat dari koefisien regresi probit sebesar -1.971 dan signifikan yang dilihat dari perhitungan uji z dengan nilai signifikansi sebesar 0.049. Sehingga keputusannya adalah menerima H_{a1} yang berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan perataan laba. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba yang dilakukan manajemen. Begitu juga sebaliknya jika semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut melakukan tindakan perataan laba.

Secara umum hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan perataan laba. Sehingga perusahaan besar selalu ingin menciptakan suatu keadaan yang dapat memberikan kesan kepada masyarakat bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Hal ini didukung dengan analisis regresi probit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.971 merupakan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yang mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan keuangan periode 2002 sampai dengan 2006 dengan menggunakan sampel sebanyak 84 perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*

Variabel profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Perhitungan kemampuan yang dimiliki perusahaan digunakan juga oleh Juniarti (2005). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Tidak berpengaruh dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,488 dan tidak signifikan yang dilihat dari perhitungan uji z dengan nilai signifikansi sebesar 0,625. Sehingga keputusannya adalah menerima H_{o2} yang berarti variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan perataan laba.

Secara umum hal ini dapat dijelaskan karena investor cenderung mengabaikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2005), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan *go-public* yang tercatat di BEI periode 1994-2001 tanpa melibatkan tahun 1997-1998.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Tidak berpengaruh dilihat dari koefisien regresi sebesar 0.570 dan tidak signifikan yang dilihat dari perhitungan uji z dengan nilai signifikansi sebesar 0,569. Sehingga keputusannya adalah menerima H_{o3} yang berarti variabel *financial Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan perataan laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *debt covenant hypothesis* yang mengemukakan perusahaan yang berada dalam posisi terancam melakukan perjanjian utang cenderung akan melakukan manajemen laba dengan melakukan *income increasing*. Hasil penelitian yang berbeda ini dapat terjadi karena rata-rata 58 perusahaan sampel penelitian memiliki nilai rasio utang terhadap total aktiva sebesar 0.5709284 atau 57,10%. Hal tersebut

berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat utang yang rendah atau dengan kata lain perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai aktiva perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti (2011) yang menunjukkan hasil *financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur periode 2003 sampai dengan 2008.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Tidak berpengaruh dilihat dari koefisien regresi sebesar 0.884 dan tidak signifikan yang dilihat dari perhitungan uji z dengan nilai signifikansi sebesar 0,377. Sehingga keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Keadaan tersebut memiliki arti bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung untuk tidak melakukan tindakan perataan laba. Hasil statistik deskriptif dengan nilai *mean* sebesar 0.9711863 atau 97,11% memperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia rata-rata kepemilikan saham terbesar dikuasai oleh investor institusional. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prabayanti (2011) yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur periode 2003 sampai dengan 2008.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berpengaruh dilihat dari koefisien regresi sebesar 1.039 dan tidak signifikan yang dilihat dari perhitungan uji z dengan nilai signifikansi sebesar 0,299. Sehingga keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti variabel reputasi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang bereputasi cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Hal ini menandakan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong *The Big Four* ataupun *Non The Big Four* tidak memengaruhi pilihan manajemen untuk melakukan perataan laba. Dapat juga disimpulkan bahwa mungkin salah satu penyebabnya adalah pengauditan yang dilakukan memang tidak ditujukan untuk mendeteksi manajemen laba akan tetapi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prabayanti (2011) yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba, yang menunjukkan hasil reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen laba, karena auditor di Indonesia belum mampu mendeteksi adanya perataan laba oleh suatu perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat leluasa melakukan perataan laba.

Pengaruh *Dividend Payout* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Tidak berpengaruh dilihat dari koefisien regresi sebesar 1.271 dan tidak signifikan yang dilihat dari perhitungan uji z dengan nilai signifikansi sebesar 0,204. Sehingga keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti variabel *dividend payout* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil ini dapat dijelaskan karena kebijakan *dividend payout ratio* merupakan keputusan rapat umum pemegang saham yang belum dapat dideteksi oleh manajemen. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) dan yang menunjukkan hasil *dividend payout* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang oleh perusahaan manufaktur periode 2002-2006.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Kepemilikan Institusional, Reputasi Auditor, Dan *Dividend Payout* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan uji statistik F test, diperoleh hasil signifikansinya sebesar 0.000. Disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan *dividend payout* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan besar di Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba karena beberapa faktor-faktor yang dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) demi meningkatkan nilai perusahaannya agar bisa terus maju dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juniarti (2005), Budiasih (2009) yang secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan *dividend payout* secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. *Financial Leverage*, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan *dividend payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Saran

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data tahun 2009-2012, sehingga dapat menambah tahun observasi untuk validitas data.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti sektor transportasi, *food and beverage* dan membandingkan perataan laba antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur, sehingga hasilnya dapat lebih objektif.
3. Menambah keakuratan penelitian dengan kekuatan data primer (wawancara langsung atau kuesioner) untuk menghasilkan gambaran yang lebih jelas tentang hal yang sifatnya kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang memengaruhi Praktik Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4. No.1, Januari 2009. Hal. 44-50.
- Damayanthi, I G.A. Eka. 2008. Perbedaan Pengaruh Besaran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Memiliki Komite Audit dan Diaudit oleh Auditor Berkualitas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 3. No. 1. Hal. 45-57.
- Harjito, D. Agus dan Nurfauziah. 2006. Hubungan Kebijakan Utang, Insider Ownership dan Kebijakan Deviden dalam Mekanisme Pengawasan Masalah Agensi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*. Vol. 10. No. 2. Desember. Hal. 161-179.
- Herawaty dan Suwito. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 15-16 September. Solo.
- Juniarti dan Carolina. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2. Hal. 148-161.

- Kustini, D. Dan E. Ekawati. 2006. Analisa Perataan Laba dan Fktor-Faktor yang memengaruhi : Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 1, Februari. Hal. 53 – 56.
- Nasser, E.M. dan Herlina. 2003. Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Go Public*. *Jurnal Ekonomi* Vol. 7. No. 3. Hal. 29-305.
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2012. Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prabayanti, Arik, Ni Luh Putu dan Gerianta Wirawan Yasa. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Purwanto, Agus. 2005. Karakteristik Perusahaan, Praktik *Corporate Governance*, Keputusan Keuangan, Perataan Laba Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Maksi*. Vol. 9 No.2. Hal. 175-189.
- Salno, H.M. & Z. Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Memengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3. No. 1. Hal. 17-34.
- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin. 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Subekti, Imam. 2005. Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. September.
- Sugiarto dan Harijono. 2003. *Peramalan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Suwito dan Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 15-16 September. Solo.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Veronica, Sylvia dan Sidharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 15-16 September. Solo.
- Zulkarnaini. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Jenis Industry Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia. *Jurnal Ichsan Gorontalo*. Vol. 2. No 1. Hal. 506-523.

